

Learning Strategies at SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo during the Covid-19 Pandemic [Strategi Pembelajaran SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo di Tengah Pandemi Covid-19]

Angelia Firdaus*, Muhlasin Amrullah

{ firdausangelia98@gmail.com, muhlasin1@umsida.ac.id }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. This study aims to identify SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. In accordance with school history, school conditions and school excellence. Coupled with the covid-19 pandemic, this article also examines the policies at SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo in carrying out learning in the midst of the covid-19 pandemic and their handling in overcoming student problems during the covid-19 pandemic. This study uses a qualitative descriptive research method with the method of digging information through interviews with informants. Through this method will create a complex and comprehensive picture, and report a detailed view of information obtained from information sources in the natural environment. Based on the research results, SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo is dealing with the Covid-19 pandemic by learning boldly. Bold learning is done through virtual meetings via the Zoom app and the school's web. Learning through Zoom meetings and the web is carried out based on odd-even classes. In addition, some extracurricular activities are also running boldly.

Keywords: Learning, Brave, Virtual.

Abstrak. . Penelitian ini bertujuan untuk mengenal SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Dilengkapi dengan sejarah sekolah, kondisi sekolah dan keunggulan sekolah. Ditambah dengan bertepatan adanya pandemi covid-19, maka artikel ini juga meneliti kebijakan di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo dalam menjalankan pembelajaran di tengah pandemi covid-19 serta penanganannya dalam mengatasi permasalahan siswa di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode menggali informasi lewat wawancara kepada narasumber. Lewat metode ini akan menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Berdasarkan hasil penelitian, SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo menyiasati pandemi Covid-19 dengan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring dilakukan melalui pertemuan virtual via aplikasi Zoom dan web sekolah. Pembelajaran via Zoom meeting dan web sekolah dilaksanakan berdasarkan ganjil-genap kelas. Selain itu, beberapa kegiatan ekstrakurikuler juga tetap berjalan secara daring.

Kata Kunci: Pembelajaran, Daring, Virtual

1. Pendahuluan

Di tahun 2020, munculnya virus baru yang diberi nama pandemi covid-19/coronavirus membuat heboh dunia. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Penyakit telah menyebar ke seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Virus ini menyerang ke daerah paru-paru manusia. Siapa saja bisa menularkan atau ditularkan, mulai dari usia anak-anak sampai dewasa. Virus ini sangatlah ganas hingga menjatuhkan banyak korban jiwa di setiap negara. Adanya virus ini membawa banyak perubahan di setiap wilayah. Banyak kebijakan yang akhirnya diambil untuk menyikapi virus yang menular ini. Bahkan, datangnya virus merubah wajah dalam berbagai sisi kehidupan. Mulai dari sisi pemerintahan, kesehatan sampai pendidikan. Semua aktivitas manusia serba dibatasi dengan adanya sosial distancing (jarak sosial). [1]

Dalam sisi pendidikan tersendiri, hampir semua interaksi pendidikan dilakukan secara dalam jaringan (daring), mulai dari penjelasan guru pada murid hingga penugasan. Hal ini sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disese (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar [2]. Tentunya, berbagai upaya dilakukan oleh setiap instansi pendidikan agar pembelajaran dapat tetap berjalan meskipun tidak semaksimal saat pembelajaran tatap muka. Salah satu instansi pendidikan yang menjadi fokus jurnal ini ialah SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo dalam penelitian strategi menyikapi pandemi Covid-19, pembelajaran daring, maupun cara mempertahankan keunggulan sekolah di masa pandemi Covid-19. Di samping itu akan juga disajikan sejarah beserta keunggulan dari SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo dalam pembelajaran di tengah pandemi COVID-19.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Sejarah Sekolah

SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo didirikan pada tanggal 1 Januari 1968 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sidoarjo. Sebelumnya, nama SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah SD Aisyiyah yang diketuai Ny Nur Abdul Gani dan Hj Muslichah Fadlun sebagai sekertaris SD. Selang 3 tahun kemudian nama SD berubah menjadi SD Muhammadiyah 2 Jetis Sidoarjo karena lokasi sekolah yang berada di Jalan Pasar Jetis. SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo pada awalnya bertempat di sebuah rumah kuno yang cukup luas. Lokasi SD yang sekarang pun bukan lokasi pertama yang ditempati, melainkan merupakan lokasi ke-3. Pertama kali menempati sebuah rumah kuno dan berstatus kontrak di Jalan Pasar Jetis, kemudian kedua mengontrak di gudang batik Jetis gang I sebelah sungai, hingga akhirnya pada tahun 1987 SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo berdiri sendiri di lokasi saat ini. Diawali dengan waqaf tanah dari seorang tokoh Muhammadiyah dan bantuan 1 ruang belajar dari Bapak Soewandi, Bupati Sidoarjo. Dilanjutkan dengan usaha mandiri uang dibantu bapak-bapak Muhammadiyah dan pada saat itu pengurus Majelis Dikdasmen PCM Sidoarjo.

Dari tahun ke tahun, banyak perubahan yang dialami SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Pembangunan gedung sekolah terus berjalan. Gedung sekolah yang awalnya sederhana kini menjadi gedung berlantai 2 yang megah, bahkan sekolah sudah memiliki beberapa fasilitas modern, seperti AC, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, musholla, dan aula. Selain itu, prestasi demi prestasi kian diraih SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, baik dari tingkat lokal hingga internasional. Tidak hanya siswa yang menorehkan prestasinya, namun para guru juga ikut serta menyumbangkan prestasi. Hingga saat ini, SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo menjadi SD pilihan yang unggul dalam bidang akademik maupun non-akademik.

3.2 Keunggulan SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Setiap tempat tentu memiliki keistimewaan masing-masing, termasuk dalam hal sekolah. Di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo sendiri memiliki keistimewaan dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Terbukti dengan banyaknya juara tahfidz yang diraih siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo hampir setiap tahunnya.

Dalam implementasinya, di SD Muhammadiyah 2 ini mulai dari kelas terkecil sampai kelas atas dibina untuk menghafalkan juz 30 (juz amma). Setiap kelas memiliki target masing-masing mulai dari surat An-Nass sampai An-Naba'. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

- Kelas 1-2 : An-Nas - Al-Ashr
- Kelas 3 : An-Nas - Al-Balad
- Kelas 4 : An-Nas - Al-Buruj
- Kelas 5-6 : An-Nas - An-Naba'

Setiap wali kelas wajib mengajak siswa-siswi untuk membaca surat-surat di atas di setiap bagian kelasnya. Tak hanya itu, pada mata pelajaran Al-Quran Hadist juga ditambah dengan arti, kandungan surat sampai mengenal nomor surat. Alhasil siswa-siswi tidak hanya akan menghafal lafadznya saja, namun juga menghafal lafadz, arti dan kandungan surat.[3]

3.3 Pembelajaran dan Kegiatan SD

Tergolong sekolah yang tertib dan disiplin, SD Muhammadiyah 2 membiasakan siswa-siswi untuk berbaris di setiap akan masuk ke dalam kelas. Setelah itu siswa-siswi bergantian masuk ke dalam kelas sambil menyalami guru yang berdiri di depan kelas. Disamping itu, jadwal kegiatan di SD Muhammadiyah juga tertata dengan rapi. Pembelajaran dilakukan setiap Hari Senin-Jumat dengan waktu yang berbeda-beda. Kelas 1 mulai pukul 07.00-12.30, kelas 2&3 mulai pukul 07.00-14.00 dan kelas 4, 5 dan 6 mulai pukul 07.00-15.15. Khusus di hari Jumat, kegiatan ekstrakurikuler tambahan dilakukan serentak untuk setiap kelas. Adapun rincian kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 2 yaitu tapak suci, tahfidz, qiroah, drumband, menggambar, teater, design grafis, paduan suara dan conversation. Untuk kelas 4, 5, dan 6 melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebelum masuk kelas mata pelajaran, untuk kelas 1, 2 dan 3 melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler setelah kelas mata pelajaran berakhir.

Saat pandemi covid-19 hadir, SD Muhammadiyah 2 menerapkan sekolah online atau study from home. Semua kegiatan, termasuk pembelajaran dan ekstrakurikuler dilakukan lewat daring (dalam jaringan) lewat Zoom meeting dan web sekolah. Proses pembelajaran keduanya sama, namun hanya berbeda pada jadwal yang sudah ditentukan. Jadwal kelas daring luring ini dijadwalkan secara ganjil genap, sehingga apabila Hari Senin kelas 1, 3 dan 5 melakukan pembelajaran secara Zoom meeting, maka otomatis kelas 2, 4, 6 melakukan pembelajaran dengan web sekolah. Pembelajaran daring dimulai pukul 07.00 sampai pukul 11.00 untuk kelas 1, 2 dan 3, serangan pukul 07.00 hingga 11.00 untuk kelas 4, 5&6. Antara pembelajaran daring maupun luring memiliki sifat yang sama, yaitu berisi penjelasan guru pada murid dan penugasan. Bedanya, penugasan yang diberikan saat Zoom meeting ini tidak diberi batas mengumpulkan, sedangkan untuk penugasan di web sekolah diberi batas pengumpulan. [3]

Metode pengajaran saat pandemi covid-19, sekolah tetap mengusahakan untuk tetap menyamakan di saat sebelum pandemi covid-19 ada. Semua guru mengajar menggunakan media, video dan ceramah mulai dari kelas 1-6. Namun, hal yang membedakan ada pada tempat penyampaiannya, sebelum pandemi covid-19 guru menyampaikan materi dan memutar media langsung di dalam kelas, sedangkan saat pandemi covid-19 berlangsung, guru menyampaikan materi dan memutar media lewat online. Tentunya, di usia SD ini banyak siswa yang akan merasa kesulitan belajar karena memang usia mereka usia yang rentan bosan bila hanya menonton. Namun, untuk menyasati hal ini, guru-guru di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo memiliki tugas untuk menyemangati anak-anak dengan melakukan beberapa gerakan warning up, seperti diajak berdiri, tepuk tangan atau menggerakkan badan. Hal ini dilakukan setiap akan berganti mata pelajaran karena kejenuhan anak-anak yang hanya belajar dengan duduk depan layar komputer atau smartphone.

D. Penyelesaian Permasalahan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. [4]

Tidak bisa dipungkiri jika setiap pembaharuan selalu memiliki hambatan. Sistem daring ini contohnya. Meskipun peraturan dan sistem sudah ditata sedemikian rupa, namun masih saja ada beberapa murid yang tidak dapat mengikuti dengan baik karena beberapa kendala yang dibenarkan. Kendala para murid antara lain tidak memiliki kuota internet, tidak memiliki HP atau bisa menggunakan HP orang tua di saat orang tua pulang kerja. SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo menyasati kendala ini dengan meminta murid yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring untuk ke sekolah dengan ketentuan dua anak setiap harinya. Namun, saat ada pemberitahuan bahwa pembelajaran daring diperpanjang, SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo memberi solusi dengan memberikan bantuan kuota internet kepada siswa-siswi yang memiliki hambatan terhadap kuota internet dengan komunikasi antara wali kelas dan orang tua. Kemudian sekolah juga mengadakan video call terjadwal dengan beberapa siswa-siswi yang tidak bisa mengikuti daring sesuai jadwal yang disepakati setelah maghrib dan mengirimkan foto hasil pembelajaran ke gawai orang tua untuk siswa yang tidak memiliki gawai. Proses

pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru menggunakan whatsapp yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada peserta didik.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan jika SD Muhammadiyah 2 menyasati pandemi COVID-19 dengan melaksanakan pembelajaran dan kegiatan secara daring. Pembagian pelaksanaan sudah sangat tepat dengan kelas ganjil dan genap, sehingga diharapkan tidak membuat siswa-siswi merasa bosan saat study from home. Ditambah dengan variasi cara mengajar guru yang harus menyelipi warming up. Selain itu, dengan adanya keunggulan tahfidz di SD Muhammadiyah 2 menambah daya tarik calon siswa-siswi untuk memilih bersekolah di sini.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan artikel ini. Ibu Yuli Astutik, selaku Kepala Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah memberikan bimbingan. SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo selaku tempat menggali informasi terkait isi artikel ilmiah yang ditulis oleh penulis. Teman-teman kelas yang membantu dan mendukung dalam mengerjakan artikel ilmiah ini..

References

- [1] Wahyu Aji Fatma Dewi. (2020). " Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". Jurnal Ilmu Pendidikan (vol 2 no 1).
- [2] Dian Ratu, Ayu Uswatun Khazanah, Hascaryo Pramudibyanto. (2020). "Pendidikan Dalam Masa Pandemi COVID-19". Jurnal Sinestica vol 10 no 1. Diakses 18 Juni pukul 17.05
- [3] Hilma Putria, Luthfi Hamdani Maria, Din Azwar Uswatun. (2020). "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru SD". Jurnal Basicedu vol 4 no 4. Diakses 18 Juni pukul 17.10
- [4] Jayul, Achmad&Irwanto, Adi. (2020). "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19". Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi (vol 6, no 22). Diakses 7 Juni pukul 8.20